

**PENGARUH PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIS
TERHADAP KEFASIHAN MEMBACA
AL-QUR'AN SISWA KELAS VIII
DI MTs NEGERI MODEL
PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban sebagai Salah
Satu Persyaratan Guna Memeroleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)**

Oleh,

**AYU NURMILASARI
NIM 11.16.2.0003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO**

2015
PENGARUH PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIS
TERHADAP KEFASIHAN MEMBACA
AL-QUR'AN SISWA KELAS VIII
DI MTs NEGERI MODEL
PALOPO



IAIN PALOPO
SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban sebagai Salah
Satu Persyaratan Guna Memeroleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)

Oleh,

AYU NURMILASARI
NIM 11.16.2.0003

Dibimbing Oleh:

- 1. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag.**
- 2. Drs. Mardi Takwim, M.H.I.**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO

2015

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ تَحْمَدُهُ وَتَسْتَعِينُهُ وَتَسْتَعْفِرُهُ وَتَعُوذُ بِاللَّهِ
مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ
يُضِلَّهُ فَلَا
هَادِيَ لَهُ اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّي

Puji syukur ke hadirat Allah swt., Tuhan yang Maha Esa, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, yang senantiasa memberikan kekuatan jasmani dan rohani kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan tugas penelitian ini meskipun dalam bentuk sederhana. Salawat serta salam atas Nabi Muhammad saw., para keluarga, sahabat dan para pengikut beliau hingga sampai akhir zaman.

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Penerapan Metode *Two Stay Two Stray* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X Otomotif Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Negeri 2 Palopo”. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti mendapatkan tantangan yang begitu banyak tetapi dapat diselesaikan berkat adanya ketekunan, ketelitian, kecermatan peneliti dan bantuan dari beberapa pihak baik secara material maupun psikis. Oleh karena itu, dengan penuh ketulusan

hati, keikhlasan peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Rektor IAIN Palopo, Dr. Abdul Piro., M.Ag., beserta wakil rektor I Dr. Rustan S., M.Hum., wakil rektor II Dr. Ahmad Syarief Iskandar., SE, MM., dan wakil rektor III Dr. Hasbi., M.Ag., yang telah membina dan mengembangkan perguruan tinggi tempat peneliti menimba ilmu pengetahuan.
2. Prof. Dr. H. Nihaya M.,M.Hum., selaku Ketua STAIN Palopo periode 2010-2014.
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Drs. Nurdin K., M.Pd., beserta wakil Dekan wakil dekan I Dr. Muhaemin., MA., wakil dekan II Munir Yusuf., S.Ag., M.Pd., dan wakil dekan III Dra. Nursyamsi., M.Pd.I.
4. Ketua program studi PAI IAIN Palopo, Mawardi., S.Ag., M.Pd.I
5. Pembimbing I dan II, Dr. Syamsu Sanusi, M.Pd.I., dan Rosdiana, ST., M.Kom., yang telah memberikan arahan dan bimbingan yang begitu banyak kepada peneliti secara ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Drs. H. M. Arief R, M.Pd.I, selaku penguji I dan Dra. Baderiah, M.Ag, selaku penguji II yang memberikan arahan dan masukan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
7. Dr. Mahadin Shaleh, M.Si., dan Hilal Mahmud, M.M., yang telah bersedia menjadi validator angket penelitian yang telah digunakan dalam penelitian ini.

8. Bapak dan Ibu dosen IAIN Palopo, yang telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti.
9. Kepala dan staf perpustakaan yang turut membantu peneliti dalam hal fasilitas buku-buku dalam penyusunan skripsi ini.
10. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Saing dan Ibunda Suniati yang telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan penuh kasih sayang, kesabaran dan do'a yang tulus.
11. Guru dan Siswa SMK Negeri 2 Palopo, terkhusus untuk ibu Sumiati Spd.I dan siswa kelas X Otomotif Teknik Kendaraan Ringan (TKR) yang telah bersedia menjadi objek sekaligus subjek penelitian ini.
12. Seluruh keluarga yang telah banyak memberikan bantuan kepada peneliti selama peneliti menempuh proses perkuliahan.
13. Seluruh teman seperjuangan Program Studi PAI angkatan 2011: A. Nurjihad, Rismalah, Umrah, Masniar, Ayu Nurmilasari, Rismayanti, Eka Sari, Fatimah, Hernawati Harfin, Hernawati Umar, Satriani Rais, Nurhikmah dan masih banyak lagi yang peneliti tidak sebutkan satu-persatu yang telah bersedia membantu dan senantiasa memberikan saran dengan tulus dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirya kepada Allah swt., peneliti bermohon semoga bantuan dari semua pihak mendapat pahala yang berlipat ganda, senantiasa dimudahkan dalam segala urusan dan semoga skripsi ini dapat diterima serta berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

Palopo, September
2015

Peneliti

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Nurmilasari
Nim. : 11.16.2.0003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi, atau duplikasi dari tulisan atau karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi adalah karya saya sendiri, selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian Pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 8 Oktober 2015
Yang membuat pernyataan,

Ayu Nurmilasari
NIM 11.16.2.0003

ABSTRAK

AYU NURMILASARI, 2015. Pengaruh Pembelajaran al-Qur'an Hadis Terhadap Kefasihan Membaca al-Qur'an Siswa Kelas VIII MTs Negeri Model Palopo. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. (dibimbing oleh Dr. Hisban Thaha, M.Ag, dan Drs.Mardi Takwim, M.H.I.)''

Kata Kunci : Pembelajaran al-Qur'an Hadis, Kefasihan Membaca al-Qur'an

Skripsi ini mengacu pada tiga pokok masalah, yaitu metode pembelajaran al-Qur'an hadis dalam membimbing kefasihan membaca al-Qur'an siswa kelas VIII, kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas VIII MTs Negeri Model Palopo, dan pengaruh pembelajaran al-Qur'an hadis terhadap kefasihan membaca al-Qur'an siswa kelas VIII MTs Negeri Model Palopo.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, angket, tes, wawancara, dan dokumentasi yang tidak terstruktur sebagai penunjang untuk kelengkapan analisis data penelitian. Butir-butir kuesioner atau angket dalam penelitian ini disajikan dengan menggunakan model *skala likert*.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif yang artinya gambaran penelitiannya menggunakan ukuran, jumlah atau frekuensi dengan menggunakan alat bantu ilmu statistik sehingga penelitian ini bersifat kuantitatif inferensial. Adapun desain penelitian yang digunakan adalah penelitian *ex-post facto* yang bersifat *kausal* yang meneliti pengaruh sebab-akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan oleh peneliti.

Hasil penelitian ini menunjukkan metode pembelajaran al-Qur'an hadits dalam membimbing kefasihan membaca al-Qur'an siswa kelas VIII MTs Negeri Model Palopo dalam kategori baik dengan hasil persentase 40%, kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas VIII MTs Negeri Model Palopo diukur melalui tes membaca al-Qur'an dan hasilnya menunjukkan frekuensi aspek yang diukur berada pada kategori sangat baik (tingkat kelancaran 50%, tingkat ketepatan 66% dan tingkat kefasihan kategori 70%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas VIII A - C MTs Negeri Model Palopo cara membaca al-Qur'annya sudah fasih. Jadi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pembelajaran al-Qur'an hadits terhadap kefasihan membaca al-Qur'an siswa kelas VIII MTs Negeri Model Palopo.

Diharapkan kepada segenap guru pembelajaran al-Qur'an hadis agar selalu memperhatikan kemaksimalannya dalam mengajar dan membimbing serta memilih metode yang tepat agar siswa fasih dalam membaca al-Qur'an.

PRAKATA



Puji syukur kepada Allah Swt. Tuhan Yang Maha Esa, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, yang senantiasa memberikan kekuatan jasmani dan rohani kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas penulisan skripsi ini meskipun dalam bentuk sederhana. Salawat serta salam atas Nabiyullah Muhammad saw, para keluarga, sahabat, dan para pengikut Beliau hingga sampai akhir zaman.

Skripsi ini berjudul ‘‘Pengaruh Pembelajaran al-Qur’an Hadis Terhadap Kefasihan Membaca al-Qur’an Siswa Kelas VIII MTs Negeri Model Palopo’’. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengalami beberapa tantangan, tetapi dapat diselesaikan berkat adanya ketekunan, ketelitian, kecermatan penulis, dan bantuan dari beberapa pihak baik secara material maupun psikis. Oleh karena itu, dengan penuh ketulusan hati, keikhlasan penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Rektor IAIN Palopo, Dr. Abdul Pirol., M.Ag., beserta wakil rektor I, wakil rektor II, dan wakil rektor III, yang telah membina dan mengembangkan perguruan tinggi tempat peneliti menimba ilmu pengetahuan.

2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, beserta wakil Dekan wakil dekan I, wakil dekan II, dan wakil dekan III.
3. Ketua program studi PAI IAIN Palopo.
4. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag, selaku pembimbing I dan Drs. Mardi Takwim, M.H.I, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
5. Sukirman Nurdjan, S.S.,M.Pd, selaku penguji I dan Hj. Fauziah Zainuddin, S.Ag., M.Ag, selaku penguji II yang memberikan arahan dan masukan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
6. Kedua orang tuaku yang tercinta Ayahanda Muhammading dan Ibunda Sariah yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Sungguh penulis sadar bahwa tidak mampu untuk membalas semua itu, hanya do'a yang dapat penulis persembahkan untuk mereka berdua semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah swt., Amin Ya Rabbal 'alamin;
7. Kepada semua saudara-saudariku yang telah memberikan dorongan, motivasi dan inspirasi serta semangat dalam penyusunan skripsi;
8. Bapak dan Ibu Dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah memberikan bantuan selama mengikuti pendidikan, serta memberikan ide dan saran dalam menyelesaikan skripsi;
9. Kepala Perpustakaan dan beserta staf dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah menyediakan buku-buku dan melayani penulis untuk keperluan studi kepustakaan dalam penyusunan skripsi;
10. Kepala MTs Negeri Model Palopo Ibu Dra.Hj. Ni'mah, guru beserta Staf yang telah memberikan bantuan dalam melakukan penelitian;

11. Kepada siswa-siswi MTs Negeri Model Palopo yang telah mau bekerja sama serta membantu penulis dalam meneliti;
12. Semua teman-teman seperjuangan Program Studi PAI angkatan 2011: Masniar, Umrah, Rismala, Darmawati, Hasnawati, Rismayanti, Hernawati Harfin, Maisah, Nurhikmah, Jumarni dan masih banyak lagi yang penulis tidak dapat disebutkan satu – per satu yang telah bersedia membantu dan senantiasa memberikan saran dalam penyusunan skripsi;
13. Kepada Riska Basir S.Pd., dan Andi Verawati, Lc yang telah memberikan bimbingan dan motivasi rohani.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah mendapatkan pahala dari Allah Swt., Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Palopo, 8 Oktober 2015

Penulis

Ayu Nurmilasari

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Di

Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **Ayu Nurmilasari**
NIM : 11.16.2.0003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : “Pengaruh Pembelajaran Al-Qur’an Hadis terhadap Kefasihan Membaca al-Qur’an Siswa Kelas VIII MTs Negeri Model Palopo”.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut, sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag.
NIP 19600601 199103 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Di

Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **Ayu Nurmilasari**
NIM : 11.16.2.0003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : “Pengaruh Pembelajaran Al-Qur’an Hadis terhadap Kefasihan Membaca al-Qur’an Siswa Kelas VIII MTs Negeri Model Palopo”.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut, sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II

Drs. Mardi Takwim, M. H. I

NIP 1968053 199803 1 005

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “**Pengaruh Pembelajaran al-Qur’an Hadis terhadap Kefasihan Membaca al-Qur’an Siswa Kelas VIII di MTs Negeri Model Palopo**” yang ditulis oleh Ayu Nurmilasari, NIM. 11.16.2.0003, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat tanggal 27 November 2015, yang bertepatan pada tanggal 15 Safar 1437 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar S.Pd.I.

Palopo, 4 Desember 2015

TIM PENGUJI

1. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.	Ketua Sidang	(.....)
2. Fitri Angraeni, SP.	Sekretaris Sidang	(.....)
3. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd.	Penguji I	(.....)
4. Hj.Fauziah Zainuddin, S.Ag., M.Ag.	Penguji II	(.....)
5. Dr. H. Hisban Thaha, M.ag.	Pembimbing I	(.....)
6. Drs. Mardi Takwim, M.HI.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo

Dekan Fakultas Tarbiyah
Dan Ilmu Keguruan

Dr. Abdul Pirol, M.Ag
NIP.19691104 199403 1 004

Drs. Nurdin K, M.Pd
NIP.19681231 199903 1 014

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
ABSTRAK.....	iii
PRAKATA.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Hipotesis Penelitian.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	7
B. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis.....	9
1. Pengertian Pembelajaran.....	9
2. Teori-Teori Belajar	10
3. Prinsip-Prinsip Belajar	13
4. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an Hadis.....	16
C. Peran Guru dalam Pembelajaran.....	18
1. Pengertian Guru.....	18
2. Peran Guru.....	19
D. Metode Pembelajaran Al-Qur'an Hadis.....	20
E. Pengertian Kefasihan Membaca Al-Qur'an Hadis.....	28
1. Pengertian Kefasihan.....	28
2. Pengertian Membaca Al-Qur'an.....	28
3. Kriteria Kefasihan Membaca Al-Qur'an.....	31
F. Deskripsi Kerangka Pikir.....	31

BAB III METODE PENELITIAN
33

A. Jenis dan Desain Penelitian.....	33
B. Variabel Penelitian.....	34
C. Definisi Oprasional Variabel.....	34
D. Populasi dan Sampel.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Validitas Instumen.....	37
G. Instrumen Penelitian.....	37
H. Teknik Analisis Data.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

.....
40

A. Deskripsi Singkat Lokasi Penelitian.....	40
B. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data.....	43
1. Uji Normalitas Data.....	43
2. Uji Homogenitas Varians.....	44
C. Pengujian Hipotesis.....	45
D. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	46
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	52

BAB V HASIL PENUTUP

.....
57

A. Kesimpulan

.....
57

B. Saran

.....
58

DAFTAR PUSTAKA

59

LAMPIRAN

PERSURATAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Penyebaran Populasi Siswa Kelas VIII A- C dan Guru al-Qur'an hadits MTs Negeri Model Palopo tahun ajaran 2014/2015.....	35
Tabel 3.2 Keadaan Subpopulasi dari Sampel Penelitian.....	36
Tabel 3.3 Indikator dan Butir Kisi-Kisi KuesionerAspek Pembelajaran al-Qur'an Hadits.....	38
Tabel 4.1 Uji Normalitas Data.....	44
Tabel 4.2 <i>Test of Homogeneity of Variances</i>	44
Tabel 4.3 Perolehan Persentase Kategorisasi Kelancaran Siswa Membaca al-Qur'an.....	47
Tabel 4.4 Perolehan Persentase Kategorisasi Ketepatan Siswa Mengucapkan Makhrajul huruf.....	48
Tabel 4.5 Perolehan Persentase Kategorisasi Kefasihan Siswa Membaca al-Qur'an.....	48
Tabel 4.6 Perolehan Hasil Pembelajaran Al-Qur'an Hadis.....	50
Table 4.7 Perolehan Persentase Kategorisasi Metode Pembelajaran al-Qur'an hadits.....	51
Tabel 4.8 Perolehan Persentase Kategorisasi Siswa Membawa al-Qur'an.....	57
Tabel 4.9 Perolehan Persentase Kategorisasi Guru Memberikan Tugas Kepada Siswa Membaca al-Qur'an.....	54
Tabel 5.0 Perolehan Persentase Kategorisasi Guru Memberikan Contoh Kepada Siswa Cara Membaca al-Qur'an.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

NO	Lampiran
1.	Instrumen Angket
2.	Uji Validasi Pakar/Konstruk
3.	Analisis Data Skor Variabel X dan Y
4.	Hasil Analisis Data Variabel X dan Y
5.	Hasil Analisis Deskriptif dan Inferensial

DAFTAR SIMBOL DAN SINGKATAN

IAIN	: Institut Agama Islam Negeri Palopo
SPSS	: <i>Statistical Product and Service Solution</i>
X	: Variabel Bebas yaitu Pembelajaran Al-Qur'an Hadis
Y	: Variabel Terikat yaitu Kefasihan Membaca al-Qur'an
H_0	: Hipotesis Nol
H_1	: Hipotesis Alternatif
α	: Bilangan Konstanta
%	: Persen
	: Pengaruh secara langsung



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam merupakan jalan hidup manusia yang paling sempurna dan berisi ajaran yang membimbing umat manusia menuju kebahagiaan dan kesejahteraan dunia dan akhirat. Al-Qur'an adalah sumber utama dan mata air yang memancarkan ajaran Islam. Ajaran Islam yang terkandung dalam al-Qur'an diwahyukan oleh Allah swt sebagai pedoman hidup agar manusia mendapat pegangan yang benar dalam menjalani kehidupan.

Manna' al-Quthan berpendapat bahwa al-Qur'an secara bahasa berasal dari kata qura'a, qira'ah, qur'anah berarti berkumpul dan menghimpun. Qira'ah berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata itu satu sama lain pada waktu membaca al-Qur'an. Secara istilah al-Qur'an adalah Firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw dan membacanya adalah ibadah.¹

Al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman hidup manusia dan merupakan sumber hukum yang pertama dan Hadis menjadi sumber hukum yang kedua setelah al-Qur'an. Al-Qur'an dan Hadis merupakan petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang memercayai serta mengamalkannya. Setiap orang yang mempercayai al-Qur'an dan Hadis, akan bertambah cinta

¹ Mana'ul Quthan, "*Pembahasan Ilmu Al-Qur'an*", (Jakarta : PT. Rinekaa Cipta, 1998). h. 11.

kepadanya, cinta untuk membacanya, untuk mempelajarinya dan memahaminya serta mengamalkan dan mengajarkannya.

Al-Qur'an merupakan otoritas tertinggi dalam Islam, sehingga menjadi sumber fundamental bagi akidah, ibadah, etika, dan hukum. Hadis menempati urutan kedua setelahnya. Hadis memperoleh otoritasnya dari perintah-perintah al-Qur'an berdasarkan firman Allah swt dalam Q.S. Al-Maidah/5: 92,

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ

Terjemahannya : "...Taatilah Allah dan Rasul".²

Islam sebagai salah satu agama adalah merupakan suatu pandangan hidup yang tidak hanya terbatas pada upacara ritual manusia terhadap Tuhan, akan tetapi merupakan pandangan hidup yang berdasarkan al-Qur'an dan hadis yang terkait dengan seluruh aspek kehidupan manusia. Oleh karena itu, umat Islam tentulah memiliki cita-cita hidup yang berbeda dengan umat non Islam. Seluruh cita-cita hidup manusia secara umum dan umat Islam secara khusus, tuntunan dan petunjuknya terdapat dalam al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Hal tersebut berarti bahwa dalam al-Qur'an telah memuat berbagai konsep dasar pendidikan yang

² Depag RI, "Al-Qur'an dan Terjemahannya", (Jakarta : DarusSunnah, 2013), h. 124.

dapat mengantarkan masyarakat Islam untuk dapat meraih cita-cita hidupnya.

Al-Qur'an sangat mengagungkan kedudukan ilmu dengan pengagungan yang tidak pernah ditemukan bandingannya dalam kitab-kitab suci yang lain. Di dalam al-Qur'an terdapat ratusan ayat yang menyebutkan tentang ilmu dan pengetahuan. Di dalam sebagian besar ayat itu disebutkan kemuliaan dan ketinggian derajat ilmu. Untuk mengingatkan manusia terhadap anugerah yang telah diberikan kepadanya, Allah berfirman dalam Q.S. Al-Mujadilah/58: 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ - ١١

Terjemahannya :

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan Memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan Mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Mujadilah/58 : 11).³

3 *ibid.*, h. 408.

Semakin majunya di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, maka perubahan dan perkembangan masyarakat menjadi semakin modern. Termasuk didalamnya kurangnya pengetahuan tentang bagaimana cara membaca al-Qur'an dengan fasih. Oleh karena itu, sangat diperlukan penguasaan dalam membaca al-Qur'an yang sesuai dengan hukum ilmu tajwid. Karena jika dalam membaca al-Qur'an terjadi kesalahan sedikit saja akan membuat kesalahan dalam maknanya.

Tidak dapat disangkal lagi, membaca dan menulis adalah jalan untuk dapat mencapai ilmu pengetahuan yang akan membawa manusia ke tingkat kehidupan yang mulia. Oleh karena itu, keterampilan membaca merupakan sarana yang sangat penting untuk mengetahui suatu ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu pengetahuan umum. Kemampuan membaca al-Qur'an mutlak harus dimiliki oleh setiap muslim. Melalui aktivitas membaca yang dimulai dengan membaca huruf per-hurufnya, ayat per-ayat yang dikembangkan dengan memahami kandungan maknanya, maka seseorang dapat memetik petunjuk yang tersimpan di dalamnya, sehingga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad saw tentang keutamaan membaca al-Qur'an yaitu :

حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَقْمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ
 قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ أَفْضَلَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ⁴

Artinya:

Abu Nu'a'im menceritakan kepada kami Sufyan Ibnu al-qomah Ibnu Marsadin menceritakan dari Abi Abdul Rahman Sulmiyyi diriwayatkan dari Usman Ibnu Affan berkata: Rasulullah saw bersabda muslim yang terbaik diantara kamu adalah orang yang mempelajari al-quran dan mengajarkannya kepada orang lain.⁵

Pembelajaran al-Qur'an hadis merupakan salah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama Islam yang perlu diajarkan dengan tujuan agar anak dapat membaca al-Qur'an dengan benar dan lancar. Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas VIII MTs Negeri Model Palopo karena materi pembelajaran al-Qur'an hadits kelas VIII cukup banyak memuat hukum-hukum tajwid dan melihat tujuan pokok dari pembelajaran al-Qur'an hadis yaitu siswa dapat membaca al-Qur'an dan hadis dengan benar dan baik (sesuai hukum tajwid) serta melihat kondisi siswa dalam membaca al-Qur'an yang masih bervariasi. Keadaan tersebut, disebabkan beberapa faktor diantaranya karena faktor kecerdasan (IQ), faktor guru dan bimbingan, dan faktor perhatian orang tua. Perbedaan tersebut sangat beragam, diantaranya ada siswa yang membaca

4 Bukhori, *Shahih Bukhori Kitab Keutamaan Al-Qur'an, Jilid 6* (Libanon: Dar al-Fikr, 1981), h. 108

5 Imam Az-Zabidi, *Ringkasan Sahih Al-Bukhari* cet. IV: mizan 2000 h. 778

al-Qur'an dengan lancar namun tidak sesuai ilmu tajwid, ada siswa yang membaca al-Qur'an sesuai ilmu tajwid namun tidak lancar, dan ada siswa yang membaca al-Qur'an tidak lancar dan tidak sesuai ilmu tajwid. Kenyataan kemampuan siswa yang beragam dalam membaca al-Qur'an dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu faktor bimbingan guru dan metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar khususnya dalam pembelajaran al-Qur'an hadis yang merupakan salah satu mata pelajaran di Madrasah Tsanawiyah yang banyak membahas tentang cara membaca al-Qur'an dengan fasih.

Hal tersebut menjadi dasar peneliti ingin melakukan penelitian tentang adakah pengaruh pembelajaran al-Qur'an hadis terhadap kefasihan membaca al-Qur'an siswa kelas VIII MTs Negeri Model Palopo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yang akan menjadi fokus kajian secara mendalam diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode pembelajaran al-Qur'an hadis dalam membimbing kefasihan membaca al-Qur'an siswa kelas VIII MTs Negeri Model Palopo?

2. Bagaimana tingkat kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas VIII MTs Negeri Model Palopo?
3. Adakah pengaruh pembelajaran al-Qur'an hadis terhadap kefasihan membaca al-Qur'an siswa kelas VIII MTs Negeri Model Palopo?

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian yang mengacu kepada rumusan masalah yaitu adanya pengaruh signifikansi pembelajaran al-Qur'an hadis terhadap kefasihan membaca al-Qur'an siswa kelas VIII MTs Negeri Model Palopo

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas VIII MTs Negeri Model Palopo.
2. Untuk mengetahui metode pengajaran al-Qur'an hadis dalam membimbing kefasihan membaca al-Qur'an siswa kelas VIII MTs Negeri Model Palopo.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran al-Qur'an hadis terhadap kefasihan membaca al-Qur'an siswa kelas VIII MTs Negeri Model Palopo.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat ilmiah, yakni untuk mengembangkan pengetahuan pada umumnya dan sebagai bahan informasi bagi instansi yang berperan dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis untuk meningkatkan kefasihan membaca al-Qur'an siswa di kelas VIII MTs Negeri Model Palopo.

2. Manfaat praktis, yakni berkaitan dengan perkembangan masyarakat bangsa dan agama dari segi pendidikan. Dan sekaligus bahan evaluasi bagi masyarakat terkhusus para guru al-Qur'an hadis agar selalu memperhatikan kemaksimalannya dalam mengajar dan membimbing siswa dalam membaca al-Qur'an dengan fasih.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran dapat diidentifikasi beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan dianggap mirip dengan masalah yang akan diteliti, tetapi memiliki kefokusannya yang berbeda terhadap masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini. Dari beberapa penelitian yang dimaksud fokus kajiannya adalah menganalisis pengaruh pembelajaran al-Qur'an hadis terhadap kefasihan membaca al-Qur'an.

1. Nasriah, melakukan penelitian dengan judul *"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa Min Batu "* dengan kesimpulan hasilnya yaitu Hasilnya menyimpulkan bahwa Untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam pada madrasah secara efektif dan efisien, guru pendidikan agama Islam yang sangat berperan penting. Salah satunya adalah bagaimana cara mengajarkan baca tulis al-Qur'an pada siswa khususnya di madrasah. Hal-hal yang menjadi hambatan dalam pengajaran baca tulis al-Qur'an, misalnya alokasi waktu yang tersedia, kurangnya tenaga pengajar yang

mampu dalam bidang tersebut, kurangnya alat peraga dan kurang tersedianya sarana dan prasarana untuk kegiatan tersebut.¹

2. Busaeri, melakukan penelitian dengan judul "*Studi Tentang Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo*" hasilnya menyimpulkan bahwa studi tentang kemampuan baca tulis al-Qur'an siswa kelas X MAN Palopo diantaranya adalah faktor yang bersumber dari diri anak itu sendiri, kurangnya minat siswa untuk belajar, tidak adanya motivasi dari orang tua siswa maupun siswa itu sendiri, lingkungan masyarakat yang mendukung dan kurangnya perhatian orang tua.²
3. Ekawati, melakukan penelitian dengan judul "*Penerapan Metode Al-Qur'an Quantum System (QQS) dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Nurul Ulum Surakarya Kecamatan Bone-Bone*". Hasilnya menyimpulkan bahwa metode QQS merupakan metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an hadis untuk mengatasi masalah siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik. Metode QQS relatif lebih cepat dan efisien digunakan karena hanya membutuhkan waktu satu setengah jam dalam tiga

1 Nasriah, "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa Min Batu*", Skripsi (Palopo : 2008). h. 65.

2 Busaeri, "*Studi Tentang Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Palopo*", Skripsi (Palopo: 2009), h. 90.

kali pertemuan untuk mengatasi masalah siswa dalam membaca al-Qur'an.³

Ketiga penelitian di atas memiliki kemiripan dengan penelitian yang penulis lakukan tetapi memiliki kefokusannya yang berbeda. Penelitian ini membahas tentang pengaruh pembelajaran al-Qur'an hadis terhadap kefasihan membaca al-Qur'an siswa kelas VIII di MTs Negeri Model Palopo. Dalam penelitian ini, letak kefokusannya yaitu tentang metode yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an hadis dalam membimbing kefasihan membaca al-Qur'an siswa dan membahas tentang tingkat kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas VIII MTs Negeri Palopo.

B. Ruang Lingkup Pembelajaran Al- Qur'an Hadits

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran atau pengajaran menurut Degeng adalah upaya untuk membelajarkan siswa.⁴

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan

³ Ekawati, "*Penerapan Metode Al-Qur'an Quantum System (QQS) dan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Nurul Ulum Surakarya Kecamatan Bone-Bone*", Skripsi (Palopo: 2014), h. 72.

⁴ Hamzah B. Uno, "*Perencanaan Pembelajaran*", (Jakarta : PT Bumi Aksara. 2006), h. 2.

pada peserta didik. Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Di sisi lain, pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik.

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar. Pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar.

Berdasarkan pengertian di atas, disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Adapun faktor yang dapat membuat

pembelajaran itu dikatakan baik, apabila ditunjang fasilitas yang memandai, ditambah dengan kreatifitas atau metode guru dalam proses pembelajaran yang akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.

2. Teori-Teori Belajar

a. Teori Psikologi Klasik

Menurut teori ini, manusia terdiri atas jiwa (*mind*) dan badan (*body*) atau zat (*matter*). Jiwa dan zat berbeda satu sama lain. Menurut teori ini, hakikat belajar adalah *all learning is a process of devaloping or training of mind*. Belajar dengan melihat objek serta menggunakan substansi dan sensasi dengan mengembangkan kekuatan mencipta, ingatan, keinginan, dan pikiran dengan melatihnya. Dengan kata lain, pendidikan adalah suatu proses dari dalam atau *inner development*.⁵

b. Teori Psikologi Daya (*Faculty Psychology*)

Menurut teori ini, jiwa manusia terdiri atas berbagai daya, mengingat, berfikir, merasakan, kemauan, dan sebagainya. Tiap daya mempunyai fungsi sendiri-sendiri. Tiap orang memiliki semua daya-daya itu, hanya berbeda kekuatan saja. Agar daya-daya itu berkembang (terbentuk) maka daya-daya itu perlu dilatih sehingga

5 Oemar Hamalik, "*Proses Belajar Mengajar*", (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2001). h. 34.

dapat berfungsi. Teori ini bersikap formal karena mengutamakan pembentukan daya-daya.⁶

c. Teori Mental State

Teori ini berpangkal pada psikologi asosiasi yang dikembangan oleh J. Herbart yang pada prinsipnya jiwa manusia terdiri atas kesan-kesan atau tanggapan-tanggapan yang masuk melalui pengindraan. Kesan-kesan berasosiasi satu sama lain dan membentuk mental atau kesadaran manusia. Tambah kuat asosiasi itu maka tambah lama pula kesan-kesan tinggal di dalam jiwa.

Menurut teori ini, belajar adalah memperoleh pengetahuan melalui alat indera yang disampaikan dalam bentuk perangsang-perangsang dari luar. Lebih banyak ulangan dan latihan maka akan lebih banyak dan lebih lama pengalaman dan pengetahuan tinggal dalam kesadaran dan ingatan seseorang.⁷

d. Teori Psikologi Behaviorisme

Behaviorisme adalah suatu studi tentang kelakuan manusia. Konsep behaviorisme besar pengaruhnya terhadap masalah belajar. Belajar ditafsirkan sebagai latihan-latihan pembentukan hubungan antara stimulus dan respons. Dengan memberikan rangsangan (stimulus) maka siswa akan merespon. Hubungan antara stimulus-respon akan menimbulkan kebiasaan-kebiasaan otomatis belajar.

6 *Ibid.*, h. 36.

7 *Ibid.*, h. 37.

Jadi, pada dasarnya kelakuan anak terdiri atas respon-respon tertentu terhadap stimulus-stimulus tertentu.⁸

e. Teori Connectionism

Teori ini memunyai doktrin pokok yakni hubungan antara stimulus dan respon, asosiasi-asosiasi dibuat antara kesan-kesan pengadaaan dan dorongan-dorongan untuk berbuat. Ikatan-ikatan atau koneksi-koneksi dapat diperkuat atau diperlemah serasi dengan banyaknya penggunaan dan pengaruh-pengaruh dari pnggunaan itu.⁹

f. Teori Psikologi Gestalt

Menurut teori ini, jiwa manusia adalah suatu keseluruhan yang berstruktur. Sesuatu keseluruhan bukan terdiri atas bagian-bagian atau unsur-unsur. Unsur-unsur itu berada dalam keseluruhan menurut struktur yang telah tertentu dan saling berinterelasi satu sama lain.¹⁰

g. Teori Psikologi Field Theory

Menurut teori ini, belajar dimulai dari suatu keseluruhan. Keseluruhan yang menjadi permulaan baru menuju ke bagian-bagian. Mulai dari hal-hal yang kompleks menuju ke hal-hal yang sederhana.¹¹

3. Prinsip-Prinsip Belajar

8 *Ibid.*, h. 38.

9 *Ibid.*, h. 39.

10 *Ibid.*, h. 40.

11 *Ibid.*, h. 41.

a. Perhatian dan Motivasi

Perhatian mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar. Dari kajian teori belajar pengolahan informasi terungkap bahwa tanpa adanya perhatian tidak mungkin terjadi belajar. Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Apabila dalam diri siswa tidak ada perhatian terhadap pelajaran yang dipelajari maka siswa tersebut perlu dibangkitkan perhatiannya.

Di samping perhatian, motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Motivasi dapat bersifat internal, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri peserta didik dan juga eksternal baik dari guru, orang tua, teman dan sebagainya.

b. Keaktifan

Menurut pandangan psikologi, anak adalah makhluk yang aktif. Anak mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemauan dan aspirasinya sendiri. Belajar tidak bisa dipaksakan oleh orang lain dan juga tidak dapat dilimpahkan pada orang lain. Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak mengalami sendiri. John Dewey mengemukakan bahwa belajar adalah menyangkut apa yang harus dikerjakan siswa untuk dirinya sendiri maka inisiatif

harus datang dari dirinya sendiri, guru hanya sebagai pembimbing dan pengarah.

Dalam proses belajar, siswa harus menampakkan keaktifan. Keaktifan itu dapat berupa kegiatan fisik yang mudah diamati maupun kegiatan psikis yang sulit diamati. Kegiatan fisik dapat berupa membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan-keterampilan dan sebagainya. Kegiatan psikis misalnya menggunakan pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, membandingkan suatu konsep dengan yang lain, menyimpulkan hasil percobaan dan lain sebagainya.

c. Keterlibatan Langsung/Berpengalaman

Edgar Dale dalam penggolongan pengalaman belajar mengemukakan bahwa belajar yang paling baik adalah belajar melalui pengalaman langsung. Belajar melalui pengalaman langsung, siswa tidak hanya mengamati tetapi ia harus menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan dan bertanggung jawab terhadap hasilnya.

Pentingnya keterlibatan langsung dalam belajar juga dikemukakan oleh John Dewey dengan "learning by doing"-nya. Belajar sebaiknya dialami melalui perbuatan langsung dan harus dilakukan oleh siswa secara aktif. Prinsip ini didasarkan pada asumsi bahwa para siswa dapat memperoleh lebih banyak

pengalaman dengan cara keterlibatan secara aktif dan proporsional, dibandingkan dengan bila mereka hanya melihat materi/konsep.

d. Pengulangan

Prinsip belajar yang menekankan perlunya pengulangan adalah teori psikologi daya. Menurut teori ini belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas daya mengamati, menanggapi, mengingat, mengkhayal, merasakan, berfikir dan sebagainya. Dalam proses belajar, semakin sering materi pelajaran diulangi maka semakin ingat dan melekat pelajaran itu dalam diri seseorang.

e. Tantangan

Teori medan (Field Theory) dari Kurt Lewin mengemukakan bahwa siswa dalam belajar berada dalam suatu medan. Dalam situasi belajar siswa menghadapi suatu tujuan yang ingin dicapai, tetapi selalu terdapat hambatan dalam mempelajari bahan belajar, maka timbullah motif untuk mengatasi hambatan itu dengan mempelajari bahan belajar tersebut. Apabila hambatan itu telah diatasi, artinya tujuan belajar telah tercapai, maka ia akan dalam medan baru dan tujuan baru, demikian seterusnya.

Menurut teori ini, belajar adalah berusaha mengatasi hambatan-hambatan untuk mencapai tujuan. Agar pada diri anak

timbul motif yang kuat untuk mengatasi hambatan dengan baik, maka bahan pelajaran harus menantang. Tantangan yang dihadapi dalam bahan belajar membuat siswa bersemangat untuk mengatasinya.

f. Balikan dan Penguatan

Prinsip belajar yang berkaitan dengan balikan dan penguatan adalah teori belajar *operant conditioning* dari B.F. Skinner. Kunci dari teori ini adalah hukum efeknya Thorndike, hubungan stimulus dan respon akan bertambah erat, jika disertai perasaan senang atau puas dan sebaliknya bisa lenyap jika disertai perasaan tidak senang.

Siswa yang belajar sungguh-sungguh akan mendapat nilai yang baik dalam ulangan. Nilai yang baik itu mendorong anak untuk belajar lebih giat lagi. Nilai yang baik dapat merupakan *operan conditioning* atau penguatan positif. Sebaliknya, anak yang mendapat nilai yang jelek pada waktu ulangan akan merasa takut tidak naik kelas, karena takut tidak naik kelas ia terdorong untuk belajar yang lebih giat. Di sini nilai jelek dan takut tidak naik kelas juga bisa mendorong anak untuk belajar lebih giat, inilah yang disebut penguatan negatif.

g. Perbedaan Individual

Siswa merupakan makhluk individu yang unik yang mana masing-masing mempunyai perbedaan yang khas, seperti perbedaan intelegensi, minat bakat, hobi, tingkah laku maupun sikap, mereka berbeda pula dalam hal latar belakang kebudayaan, sosial, ekonomi dan keadaan orang tuanya.

Guru harus memahami perbedaan siswa secara individu, agar dapat melayani pendidikan yang sesuai dengan perbedaannya itu. Siswa akan berkembang sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Sistem pendidikan kalsik yang dilakukan di sekolah kurang memperhatikan masalah perbedaan individual, umumnya pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan melihat siswa sebagai individu dengan kemampuan rata-rata, kebiasaan yang kurang lebih sama, demikian pula dengan pengetahuannya.¹²

4. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah dan sekaligus sebagai pedoman atau panduan hidup bagi umat manusia. Banyak ilmu yang lahir dari al-Qur'an, baik itu yang berhubungan langsung dengannya seperti Ulumul Qur'an, Ilmu Tafsir dan yang lainnya, atau tidak berhubungan langsung namun terinspirasi dari al-Qur'an seperti ilmu alam, ilmu ekonomi dan yang lainnya. Al-Qur'an menekankan pada kebutuhan

12 *Ibid.*, h. 53.

manusia untuk mendengar, menyadari, merefleksikan, menghayati, dan memahami. Oleh karena itu, al-Qur'an hadir untuk menjawab berbagai problematika yang terjadi dalam masyarakat. Selanjutnya Istilah Hadis telah digunakan secara luas dalam studi keislaman untuk merujuk kepada teladan dan otoritas Nabi saw atau sumber kedua hukum Islam setelah al-Qur'an. Meskipun begitu, pengertian kedua istilah tersebut tidaklah serta merta sudah jelas dan dapat dipahami dengan mudah. Para ulama dari masing-masing disiplin ilmu menggunakan istilah tersebut didasarkan pada sudut pandang yang berbeda sehingga mengkonstruksikan munculnya rumusan pengertian keduanya secara berbeda pula.

Kata hadis menurut bahasa terdiri dari beberapa arti, yaitu : Jadid yang berarti baru, Qarib yang artinya dekat, dan khabar yang artinya berita. Sedangkan hadis secara terminologis adalah "Segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad saw baik berupa perkataan, perbuatan, pernyataan (taqrir) dan sebagainya".¹³ Hadis menurut ahli ushul fiqih adalah segala sesuatu yang dirwayatkan dari Nabi Muhammad saw baik berupa perkataan, perbuatan, pernyataan (taqrir) yang berkaitan dengan hukum. Jadi pembelajaran al-Qur'an hadis yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah untuk membimbing siswa agar fasih membaca al-Qur'an dan hadis.

13 Rahmawati, "*Ushul Fiqhi*", (Palopo : Lembaga Penerbitan STAIN (LPS) STAIN Palopo. 2010), h. 29.

C. Peran Guru dalam Pembelajaran

1. Pengertian Guru

Secara sederhana, guru dapat diartikan sebagai seseorang yang pekerjaannya adalah mengajar. Dapat dipahami bahwa guru merupakan anggota masyarakat yang mempunyai keahlian tertentu dalam usaha mewariskan ilmu pengetahuannya bagi orang lain. Sehubungan dengan hal tersebut, H. Abdurrahman mengemukakan bahwa guru adalah anggota masyarakat yang berkompeten (cakap, mampu, dan mempunyai wewenang) dan memperoleh kepercayaan dari masyarakat atau pemerintah untuk melaksanakan tugas, fungsi dan peran, serta tanggung jawabnya dalam lembaga pendidikan jalur sekolah maupun lembaga luar sekolah.¹⁴

Berdasarkan pengertian dari beberapa argumen di atas, dapat dipahami bahwa guru pada prinsipnya merupakan suatu profesi yang mempunyai keahlian tertentu, yaitu masyarakat menempatkannya pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya, karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Hal ini berarti, guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia seutuhnya berdasarkan karakter bangsa.

14 Nuni Yusvavera Syatra, "Desain Relasi Efektif Guru dan Murid", Yogyakarta : BukuBiru, 2013), h. 53

Bertolak dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa guru adalah salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar yang sangat berperan dalam mengarahkan anak didik ke arah pembentukan sumber daya manusia yang potensial dalam pembangunan. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan sehingga ia dituntut untuk berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan ilmu yang semakin berkembang.¹⁵

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang bertugas dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam mencapai target belajar.

2. Peran Guru

Melalui perannya sebagai pengajar, guru diharapkan mampu mendorong anak didik agar senantiasa belajar pada setiap kesempatan melalui berbagai sumber dan media. Agar mengetahui lebih jauh peran guru, dalam buku *Pengelolaan Pengajaran*, secara singkat Drs. H. Abdurrahman menekankan bahwa untuk mengetahui tugas-tugas keguruan, seorang guru harus berperan sebagai :

- 1) Motivator, artinya seorang guru hendaknya memberi dorongan dan anjuran kepada anak didiknya agar secara aktif, kreatif, dan positif berinteraksi dengan lingkungan atau pengalaman baru, berupa pelajaran yang ditawarkan kepadanya.

¹⁵ *Ibid.*, h. 55.

2) Fasilitator, artinya guru berupaya menciptakan suasana dan menyediakan fasilitas yang memungkinkan anak didik dapat berinteraksi secara positif, aktif, dan kreatif.

3) Organisator, artinya guru berupaya mengatur, merencanakan, memprogramkan, mengorganisasikan seluruh kegiatan dalam proses belajar mengajar.

4) Informator, artinya guru mampu memberikan informasi yang diperlukan oleh anak didik, baik untuk kepentingan dan kelancaran kegiatan proses belajar mengajar maupun untuk kepentingan masa depan anak didik.

5) Konselor, artinya guru hendaknya memberikan bimbingan dan penyuluhan, atau pelayanan khusus kepada anak didik yang mempunyai permasalahan, baik yang bersifat educational maupun emosional, sosial, serta yang bersifat mental spiritual.¹⁶

D. Metode Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Dalam mata pelajaran al-Qur'an hadis ada unsur-unsur pokok

yang diharapkan peserta didik dapat:

- a. Membaca al-Qur'an dan hadis dengan benar dan baik (sesuai dengan ilmu tajwid).
- b. Hafal surah atau hadis tertentu, terutama untuk keperluan shalat.
- c. Mengartikan (menerjemahkan) ayat atau surah atau hadis tertentu.
- d. Memahami isi kandungan ayat atau surah dan hadis tertentu.¹⁷

Tujuan unsur pokok al-Qur'an hadis lebih banyak menyangkut ranah kognitif dan psikomotorik, sehingga metode yang ditekankan adalah :

1) *Metode Ceramah*

Metode ceramah diartikan sebagai proses penyampaian informasi dengan jalan mengeksplorasi atau menuturkan

¹⁶ *Ibid.*, h. 59.

¹⁷ [http://www.lppnuteni.com/Materi dan Metode Qur'an hadis](http://www.lppnuteni.com/Materi%20dan%20Metode%20Qur'an%20hadis).
Tanggal 20 Oktober 2014.

sekelompok materi secara lisan dan pada saat yang sama materi itu diterima oleh sekelompok subjek. Metode ceramah ini termasuk klasik. Namun, penggunaannya populer. Banyak pendidik memanfaatkan metode ceramah dalam pembelajaran. Oleh karena, pelaksanaannya sangat sederhana, tidak memerlukan pengorganisasian yang rumit. Komunikasi antar pendidik dengan peserta didik pada umumnya searah. Oleh karena itu, pendidik dapat mengawasi secara cermat. Adapun kelebihan dan kelemahan metode ceramah yaitu :

Kelebihan metode ceramah:

- a) Pendidik mudah menguasai kelas.
- b) Pendidik mudah menerangkan bahan pelajaran berjumlah besar .
- c) Dapat diikuti peserta didik dalam jumlah besar.
- d) Mudah dilaksanakan.

Kelemahan metode ceramah:

- a) Membuat peserta didik pasif .
- b) Mengandung unsur paksaan kepada peserta didik.
- c) Mengandung daya kritis peserta didik.
- d) Peserta didik yang lebih tanggap dari visi visual akan menjadi rugi dan peserta didik yang lebih tanggap auditifnya dapat lebih besar menerimanya.
- e) Sukar mengontrol sejauhmana pemerolehan pembelajaran peserta didik.
- f) Kegiatan pengajaran menjadi verbalisme (pengertian kata-kata).
- g) Bila terlalu lama membosankan.¹⁸

2) Metode Diskusi

18 Basyiruddin Usman, "Metodologi Pembelajaran Agama Islam", (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), h.34.

Metode diskusi ialah suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara rasional dan objektif. Metode diskusi dimaksudkan untuk dapat merangsang siswa dalam belajar dan berfikir secara kritis dan mengeluarkan pendapatnya secara rasional dan objektif dalam pemecahan suatu masalah. Berikut ini kelebihan dan kelemahan metode diskusi, yaitu:

Kelebihan Metode diskusi:

- a. Suasana kelas menjadi bergairah, dimana para siswa mencurahkan perhatian dan pemikiran mereka terhadap masalah yang sedang dibicarakan;
- b. Dapat menjalin hubungan sosial antar individu siswa sehingga menimbulkan rasa harga diri, toleransi, demokrasi, berpikir kritis dan sistematis;
- c. Hasil diskusi dapat dipahami oleh para siswa karena mereka secara aktif mengikuti perdebatan yang berlangsung dalam diskusi;
- d. Adanya kesadaran siswa dalam mengikuti dan mematuhi aturan-aturan yang berlaku dalam diskusi merupakan refleksi kejiwaan dan sikap mereka untuk berdisiplin dan menghargai pendapat orang lain.

Kelemahan metode diskusi:

- a. Adanya sebagian siswa yang kurang berpartisipasi secara aktif dalam diskusi dapat menimbulkan sikap acuh tak acuh dan tidak bertanggung jawab terhadap hasil diskusi;
- b. Sulit meramalkan hasil yang ingin dicapai karena penggunaan waktu yang terlalu panjang;
- c. Para siswa mengalami kesulitan mengeluarkan ide-ide atau pendapat mereka secara ilmiah atau sistematis.¹⁹

3) *Metode Tanya Jawab.*

Metode tanya jawab adalah metode yang pendekatannya menempuh dua cara, yaitu memberikan stimulus (tanya jawab) dan mengadakan pengarahan aktivitas belajar. Metode tanya jawab merupakan penyajian materi dengan jalan tanya jawab antara pendidik dan peserta didik (komunikasi dua arah). Melalui tanya jawab peserta didik didorong untuk mencari dan menemukan jawaban yang tepat dan memuaskan. Dalam mencari dan menemukan itu ia berfikir menghubungkan-hubungkan bagian pengetahuan yang ada pada dirinya dengan isi pertanyaan itu. Jawaban yang dapat segera diperoleh jika isi pertanyaan banyak kaitannya dengan pengetahuan yang ada pada dirinya, maka hal ini mendorong untuk menemukannya. Ia akan menjelajahi data-data jawaban melalui berbagai cara yang tepat. Adapun kelebihan dan kelemahan metode tanya jawab, yaitu:

Kelebihan metode tanya jawab:

19 *Ibid.*, h. 37

- a) Kelas lebih aktif karena peserta didik tidak sekedar mendengarkan saja.
- b) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya sehingga guru mengetahui hal-hal yang belum dimengerti oleh para peserta didik.
- c) pendidik dapat mengetahui sampai di mana penangkapan peserta didik terhadap segala sesuatu yang diterangkan.

Kelemahan metode Tanya jawab:

- a) Dengan tanya jawab kadang-kadang pembicaraan menyimpang dari pokok persoalan bila dalam mengajukan pertanyaan, peserta didik menyinggung hal-hal lain walaupun masih ada hubungannya dengan pokok yang dibicarakan. Dalam hal ini, sering tidak terkendalikan sehingga membuat persoalan baru.
- b) Membutuhkan waktu lebih banyak.²⁰

4) *Metode Demonstrasi.*

Metode demonstrasi adalah berarti pertunjukan atau peragaan. Dalam pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dilakukan sesuatu proses, berkenaan dengan materi pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan baik pendidik maupun orang luar yang di undang ke kelas. Proses yang didemonstrasikan diambil dari obyek yang sebenarnya. Dengan metode demonstrasi, peserta didik berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam proses serta dapat mengambil kesimpulan yang diharapkan. Dalam demonstrasi diharapkan setiap langkah pembelajaran dari hal-hal yang didemonstrasikan itu dapat

20 *Ibid.*, h. 43.

dilihat dengan mudah oleh peserta didik dan melalui prosedur yang benar dan dapat pula dimengerti materi yang diajarkan.

Kelebihan metode demonstrasi:

- a) Memusat perhatian peserta didik.
- b) Mengarahkan peserta didik berfikir yang sama dalam satu saluran pikiran yang sama.
- c) Mengambarkan kepada peserta didik dengan gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya.

Kelemahan metode demonstrasi:

- a) Derajat visibilitasnya kurang.
- b) Memerlukan alat-alat yang khusus.²¹

5) *Metode Resitasi*

Metode resitasi adalah cara penyajian bahan pelajaran pendidik memberikan tugas tertentu, agar peserta didik melakukan kegiatan belajar, kemudian harus di pertanggung jawabkannya. Tugas yang diberikan oleh pendidik dapat memperdalam bahan pelajaran, dan dapat pula mengecek bahan yang telah dipelajari. Tugas merangsang peserta didik untuk aktif pembelajaran secara individual maupun kelompok.

Kelebihan metode resitasi:

- a) Pengetahuan yang di peroleh peserta didik dari hasil pembelajaran, percobaan atau hasil penyelidikan yang banyak berhubungan minat dan bakat yang berguna, untuk hidup mereka akan lebih meresap, tahan lama dan lebih otentik.
- b) Mereka berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab dan berdiri sendiri.
- c) Dapat lebih meyakinkan tentang apa yang dipelajari dari pendidik, lebih memperdalam, memperkaya atau memperluas wawasan tentang apa yang dipelajari.

21 *Ibid.*, h. 46.

- d) Dapat membina kebiasaan peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi dan komunikasi.
- e) Membuat peserta didik bergairah dalam pembelajaran dilakukan dengan berbagai variasi sehingga tidak membosankan.

Kelemahan metode resitasi:

- a) Peserta didik sering kali melakukan penipuan diri, karena hanya meniru hasil pekerjaan orang lain, tanpa mengalami peristiwa pembelajaran.
- b) Adakalanya tugas itu dikerjakan orang lain tanpa pengawasan.
- c) Apabila tugas terlalu diberikan atau hanya sekedar melepaskan tanggung jawab bagi pendidik, apalagi bila tugas itu sukar dilaksanakan ketegangan mental peserta didik dapat terpengaruh.
- d) Apabila tugas diberikan secara umum, kemungkinan seseorang peserta didik mengalami kesulitan karena sukar menyelesaikan tugas dengan adanya perbedaan individual.

6) *Metode Kerja Kelompok*

Metode kerja kelompok dilakukan atas dasar pandangan bahwa anak didik merupakan suatu kesatuan yang dapat dikelompokkan sesuai dengan kemampuan dan minatnya untuk mencapai suatu tujuan pengajaran tertentu dengan sistem gotong royong.

Keunggulan metode kerja kelompok:

- a. Ditinjau dari segi paedagogis, kegiatan kelompok akan dapat meningkatkan kualitas kepribadian siswa seperti adanya kerja sama, toleransi, berpikir kritis, disiplin, dan sebagainya;
- b. Ditinjau dari segi psikologis, timbul persaingan yang positif antar kelompok karena mereka bekerja pada masing-masing kelompok;
- c. Ditinjau dari segi sosial, anak pandai dalam kelompok tersebut dapat membantu anak yang kurang pandai dalam menyelesaikan tugas.

Kelemahan metode kerja kelompok:

- a. Terlalu banyak persiapan-persiapan dan pengaturan yang kompleks dibanding dengan metode lainnya;

- b. Bila guru kurang mengontrol maka akan terjadi persaingan yang negatif antar kelompok;
- c. Tugas-tugas yang diberikan kadang-kadang hanya dikerjakan oleh segelintir siswa yang cakap dan rajin, sedangkan siswa yang malas akan menyerahkan tugas-tugasnya kepada temannya dalam kelompok tersebut.²²

7) Metode Drill (latihan)

Metode latihan (Drill) atau metode training merupakan cara pembelajaran yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Metode latihan berlangsung dengan cara berulang-ulang suatu hal sehingga terbentuk kemampuan yang diharapkan. Metode latihan pada umumnya di gunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang dipelajari. Mengingat latihan ini kurang mengembangkan bakat atau inisiatif peserta didik untuk berfikir, maka hendaknya latihan disiapkan untuk mengembangkan kemampuan motorik yang sebelumnya dilakukan diagnosis agar kegiatan itu bermanfaat bagi pengembangan motorik peserta didik.

Kelebihan metode latihan (Drill):

- a) Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dengan mempergunakan metode ini akan menambah ketepatan pelaksanaan.
- b) Pemanfaatan kebiasaan tidak memerlukan banyak konsentrasi dalam pelaksanaannya.
- c) Pembentukan kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit menjadi otomatis.

22 *Ibid.*, h. 49.

Kelemahan metode latihan (driil):

- a. Menghambat bakat dan inisiatif peserta didik.
- b. Kadang latihan yang dilaksanakan membosankan.
- c. Membentuk kebiasaan yang kaku.²³

8) *Metode Sistem Beregu*

Sistem beregu merupakan gagasan baru yang berkembang sebagai salah satu metode mengajar dan juga dikenal dengan team teaching. Team teaching ialah suatu sistem mengajar yang dilakukan oleh dua orang guru atau lebih dalam mengajar sejumlah siswa yang mempunyai perbedaan minat, kemampuan, atau tingkat kelas.

Keunggulan metode sistem beregu:

- a. Setiap anggota regu memiliki pengertian dan pandangan yang sama dan searah;
- b. Anggota regu akan mendapat tugas yang sesuai dengan kemampuannya;
- c. Adanya pembagian tugas, memungkinkan bagi anggotanya untuk mendapatkan waktu yang senggang dan dimanfaatkan untuk pembinaan siswa lainnya;
- d. Sistem pengajar dapat melakukan diskusi dan bertukar fikiran atau pengalaman.

Kelemahan sistem beregu:

- a. Sukar membentuk tim yang kompak, kadang-kadang didominasi oleh guru-guru yang cakap saja dan hal ini sukar untuk dihilangkan;
- b. Sangat rumit untuk mengatur organisasi kelas yang lebih fleksibel;
- c. Tim dapat merugikan siswa bilapertimbangannya didasarkan atas pertimbangan ekonomis.²⁴

23 *Ibid.*, h. 57.

24 *Ibid.*, h. 60.

9) Metode Karyawisata

Metode karyawisata adalah metode pengajaran yang dilakukan dengan mengajak para siswa keluar ke luarkelas untuk mengunjungi sesuatu peristiwa atau tempat yang ada kaitannya dengan pokok materi bahasan.

Keunggulan Metode Karyawisata:

- a. Memberikan kepuasan terhadap keinginan anak-anak, dengan menyaksikan kenyataan-kenyataan, keindahan alam dan sebagainya;
- b. Menambah pengalaman pada siswa, dan guru mempunyai kesempatan yang baik untuk menerangkan suatu objek dengan jelas;
- c. Siswa bersikap lebih terbuka, objektif, dan luas pandangan mereka terhadap dunia luar.

Kelemahan Metode Karyawisata:

- a. Metode ini akan gagal bilamana menemui objek yang kurang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan;
- b. Waktu yang tersedia tidak mencukupi dan menyita waktu pelajaran;
- c. Karyawisata membutuhkan biaya transportasi dan akomodasi yang besar sehingga menjadi beban siswa dan guru itu sendiri.

Dari beberapa alternatif metode pembelajaran al-Qur'an Hadis, setiap metode pembelajaran mempunyai kelemahan dan kelebihan. Tidak ada satu metode pembelajaran dianggap tepat untuk segala situasi. Sebab, suatu metode pembelajaran dapat dipandang tepat untuk suatu situasi, namun tidak tepat untuk

situasi yang lain. Seringkali terjadi, pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran secara bervariasi. Dapat pula suatu metode pembelajaran dilaksanakan secara berdiri sendiri. Ini tergantung pada pertimbangan, didasarkan situasi pembelajaran yang relevan.

E. Pengertian Kefasihan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Kefasihan

Fasih berarti lancar, bersih, dan baik lafalnya (tata berbahasa, bercakap-cakap, mengaji, dsb), sedangkan kefasihan berarti perihal fasih (dalam berbahasa, berbicara, dsb). Kefasihan adalah lancar, bersih, dan baik lafalnya (bercakap-cakap, berbahasa, mengaji).²⁵

Fasih berasal dari kata *fashaha* yang artinya berbicara dengan jelas, peta lidah. Kefasihan adalah kemampuan mengucapkan dengan lancar, terang atau jelas.

Membaca dilihat dari sudut bahasa berarti “membaca serta memahami isi dari apa yang dibaca (dengan melisankan atau hanya dalam hati), mengeja atau melafalkan apa yang dibaca”.²⁶ Sedangkan pengertian secara istilah membaca dapat diartikan

²⁵ Meity Taqdir Qodratillah, dkk., “*Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*”, (Jakarta : Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan xvii), h. 122.

²⁶ Depdiknas, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*”, (Jakarta : Gramedia. 2008), h. 869.

sebagai “kecakapan untuk memahami pengertian-pengertian yang dimaksud oleh seorang pengarang”.²⁷

Al-Qur’an secara bahasa artinya bacaan atau yang dibaca. Menurut istilah, yaitu al-Qur’an adalah kitab suci yang diturunkan Allah swt Tuhan semesta alam, kepada Rasul dan Nabi-Nya yang terakhir Muhammad saw melalui malaikat Jibril untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia sampai akhir zaman nanti.²⁸

Al-Qur’an yang secara harfiah berarti bacaan sempurna yang diatur tata cara membacanya, yaitu ada dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal atau diperhalus ucapannya sampai pada etika membacanya. Dalam bidang pendidikan, al-Qur’an menuntut bersatunya kata dengan sikap. Oleh karena itu, keteladanan para pendidik terutama orang tua maupun guru di sekolah dan tokoh masyarakat menjadi kunci keberhasilan dalam membimbing peserta didiknya. Hal ini erat kaitannya dengan tujuan al-Qur’an yaitu membersihkan akal dan menyucikan jiwa dari segala bentuk syirik serta memantapkan keyakinan tentang keesaan yang sempurna bagi Tuhan seru sekalian alam, keyakinan semata-mata

²⁷J.A. Battle, R.I Shannun, *“Gagasan Baru dalam Pendidikan”*, (Jakarta : Mutiara. 2003), h. 178.

²⁸Inu Kencana Syafie, *“Al-Qur’an dan Ilmu Politik”*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta,1996). h.1.

sebagai konsep teologis, tetapi fasafah hidup dan kehidupan umat manusia.²⁹

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad dengan lafadznya yang hingga kini menjadi pembacaan kaum muslimin sejadat, dan sejak diwahyukannya hingga kini bahkan hingga akhir zaman mempertahankan bentuk aslinya, tidak mengalami perubahan, tambahan atau pengurangan walau sehuruf pun.³⁰

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kefasihan membaca al-Qur'an adalah kemampuan melisankan atau dalam hati, mengeja atau dengan melafalkan apa yang tertulis dari kalam Allah dengan terang, lancar serta fasih dan sesuai ilmu tajwid. Adapun tingkatan dalam pembacaan al-Qur'an dikenal empat tingkatan bacaan, sebagai berikut:

1) *Tartil*

Tartil secara bahasa adalah teratur. Maksudnya ialah membaca dengan *tartil* adalah melafalkan huruf-huruf secara teratur dengan tajwid.

2) *At-Tahqiq*

29 Quraish Shihab., " *Wawasan Al-Qur'an*", (Jakarta : Mizan, 1996), h.12.

30 Muhammad Tajuddin bin Al-Manawi Al-Haddadi, " *254 Hadits Qudsi*", (Jakarta : PT. Rineka Cipta.1993), h.1.

At-Tahqiq yaitu bacaan yang lambat tanpa menambahkan panjang huruf yang lebih dari semestinya yang bisa melahirkan huruf tambahan, yang lazim digunakan untuk mengajarkan al-Qur'an dengan sempurna dan kebanyakan digunakan untuk ta'lim.

3) *At-Tadwir*

At-Tadwir yaitu bacaan yang tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat, pertengahan antara *Al-Hadr* dan *At-Tartil*.

4) *Al-Hadr*

Al-Hadr yaitu bacaan yang dilakukan dengan cepat tanpa mencampur adukkan huruf-huruf (menjatuhkan sebagian huruf).³¹

2. Kriteria Kefasihan Membaca Al-Qur'an

Ada beberapa kriteria yang digunakan untuk menilai kemampuan membaca al-

Quran adalah:

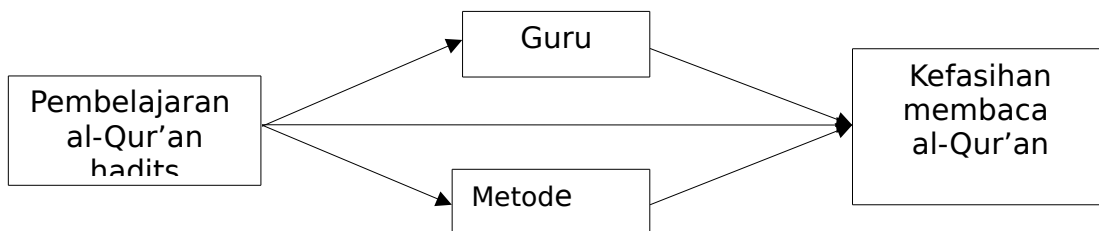
- 1). Menguasai *makharijul* huruf, yaitu keluarnya bunyi huruf dari mulut.
- 2). Menguasai tajwid, antara lain hukum nun mati atau tanwin (idzhar halqi, ikhfa haqiqi, idgham bighunnah, idgham bila ghunnah, iqlab), hukum mim sukun (idgham mimi, idzhar syafawi, ikhfa syafawi) ghunnah musyaddadah, mad, lafal jalalah, qalqalah, al qamariyah dan syamsiyah, dan hukum tajwid lainnya.
- 3). Benar dan lancar³²

F. Deskripsi Kerangka Pikir

31 Pantarlina, dkk, "Panduan Ilmu Tajwid 1", (Makassar : Bagian Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan Al-Qur'an Lembaga Muslimah DPD Wahdah Islamiyah, 2013), h. 18.

32 Otong Sursman, "*Metode Insani Kunci Praktis Membaca al-Qur'an Baik dan Benar*", (Jakarta: Gema Insani Press. 2002), h. 35.

Siswa adalah objek kajian dalam penelitian ini sehingga dalam menanamkan nilai-nilai agama dapat dilakukan dalam pendidikan informal, formal, dan non formal. Dalam pendidikan formal, kegiatan pembimbingan yang secara terus menerus harus dilakukan karena dapat mengarahkan pada keberhasilan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, aspek keberhasilan dalam pembelajaran al-Qur'an hadis dipengaruhi oleh faktor peran guru, dan metode yang digunakan dalam pembelajaran yang dapat membantu siswa fasih dalam membaca al-Qur'an.



Berdasarkan desain kerangka pikir di atas, Dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran al-Qur'an hadis terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi kefasihan membaca al-Qur'an siswa. Dua faktor tersebut yaitu faktor guru dan faktor metode yang digunakan guru dalam mengajarkan pembelajaran al-Qur'an hadis. Jika faktor guru dan metode yang digunakan guru sudah baik maka akan mempengaruhi kefasihan membaca al-Qur'an siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif yang artinya gambaran penelitiannya menggunakan ukuran, jumlah atau frekuensi dengan menggunakan alat bantu ilmu statistik sehingga penelitian ini bersifat kuantitatif inferensial. Adapun desain penelitian yang digunakan adalah penelitian *ex-post facto* yang bersifat *kausal* yang meneliti pengaruh sebab-akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan oleh peneliti.¹ Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

X Y

Keterangan :

X = Pembelajaran al-Qur'an hadis

Y = Kefasihan membaca al-Qur'an siswa kelas VIII MTs Negeri Model Palopo

Agar diperoleh hasil penelitian yang lebih terarah maka penelitian ini akan disusun melalui tiga tahap yaitu, (1) tahap persiapan, (2) tahap pengumpulan data, dan (3) tahap pengelolaan data.

B. Variabel Penelitian

Penelitian ini ada dua variabel yang ingin diteliti yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yaitu pembelajaran al-Qur'an hadis.

¹ Nana Syodih S, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. 3; Bandung: Rosdakarya, 2007), h.54.

Variabel dependen yaitu kefasihan membaca al-Qur'an siswa kelas VIII MTs Negeri Model Palopo.

C. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional adalah suatu defenisi yang diberikan pada suatu variabel atau konstrak dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstrak atau variabel tersebut. Peneliti memberikan defenisi dari variabel yang diteliti agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami makna dari penelitian ini. Adapun definisi variabel sebagai gambaran yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Yang dimaksud dengan pembelajaran al-Qur'an hadis(X) yaitu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah untuk membimbing siswa agar fasih membaca al-Qur'an dan hadis.
2. Yang dimaksud dengan kefasihan membaca al-Qur'an(Y) yaitu kemampuan melafalkan apa yang tertulis dari kalam Allah dengan terang, lancar serta fasih dan sesuai ilmu tajwid.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi berasal dari bahasa Inggris *population*, yang berarti penduduk. Dalam metode penelitian kata populasi digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi yaitu kelas VIII A- C siswa MTs Negeri Model Palopo tahun ajaran 2014/2015. Jumlah siswa kelas VIII MTs Negeri Model palopo yaitu berjumlah 120 siswa.

Tabel 3.1
Penyebaran Populasi Siswa Kelas VIII A- C dan Guru al-Qur'an hadis
MTs Negeri Model Palopo tahun ajaran 2013/2014

No	Subpopulasi Kelas VIII	Jumlah
1	A	40
2	B	40
3	C	40
	Jumlah	120

Sumber data : Bagan MTS Model Palopo tgl. 26 Januari 2015

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Selain siswa kelas VIII yang berjumlah 120, peneliti juga mengambil guru al-Qur'an hadits MTs Negeri Model Palopo sebanyak 1 orang sebagai bagian dari sampel penelitian. Adapun penentuan jumlah sampel menurut Arikunto dijelaskan bahwa jika populasi kurang dari 100 orang maka diambil seluruhnya, namun apabila jumlah populasi lebih dari 100 orang maka sampel diambil sebesar 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih dari keseluruhan populasi.² Adapun jumlah sampel siswa kelas VIII MTs Negeri Model Palopo dari 120 orang siswa, peneliti menetapkan sebesar 30 orang. Untuk menentukan besarnya jumlah subjek yang ditetapkan pada setiap subpopulasi maka digunakan rumus sebagai berikut :

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Cet. V;

$$F_i = \frac{N_i}{n} \times 30$$

Keterangan :

f_i = sampel setiap kelas

N_i = $f_i \times n$ adalah sub sampel kelas.³

Besarnya jumlah subpopulasi dan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut ini :

Tabel 3.2
Keadaan Subpopulasi dari Sampel Penelitian

No	Nama Subpopulasi	Jumlah sampel subpopulasi	Jumlah Sampel
1	A	10	30
2	B	10	
3	C	10	
	Jumlah	30	

Sumber data : Bagan MTS Model Palopo tgl. 26 Januari 2015

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data ada beberapa cara. Pada awal penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengetahui jumlah siswa kelas VIII MTs Negeri Model Palopo. Selanjutnya digunakan teknik pengumpulan data angket dengan tujuan untuk memperoleh data tentang variabel independen yaitu pembelajaran al-Qur'an hadits.

³ M. Natsir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Galia, 1988), h. 355.

Sedangkan variabel dependen yaitu kefasihan membaca al-Qur'an digunakan teknik tes untuk memperoleh data kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an. Adapun surah yang dipilih untuk memperoleh kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an, yaitu Qs. Az-Zalzalah yang dipandang lazim dibaca oleh siswa namun memiliki tingkat kesulitan yang tinggi dan dikembangkan dari beberapa indikator penilaian yaitu kelancaran, ketepatan membaca sesuai ilmu tajwid, dan kefasihan siswa dalam membaca al-Qur'an.

F. Validitas Instrumen

Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah alat ukur tersebut adalah valid, valid artinya ketepatan dan kecermatan mengukur atau alat ukur tersebut tepat untuk mengukur sebuah variable yang akan diukur. Menurut Sugiyono, Uji validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (*content*) dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini digunakan uji validitas konstruk.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian atau alat ukur dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, angket, wawancara, tes dan dokumentasi yang tidak terstruktur sebagai penunjang untuk kelengkapan analisis data penelitian. Butir-butir kuesioner atau angket dalam penelitian ini disajikan dengan menggunakan model *skala likert* yang dimodifikasi dengan empat respon alternatif jawaban, yaitu : (SL), selalu, (S) sering,

(Kd) kadang-kadang, dan (TP) tidak pernah. Pemberian bobot terhadap pernyataan positif dimulai dari 4, 3, 2, 1, sedangkan pernyataan negatif pemberian bobot dimulai dari 1, 2, 3, 4.

Pengisian kuesioner dilakukan oleh siswa kelas VIII A - C MTs Negeri Model Palopo. Adapun kisi-kisi kuesioner penelitian yang belum di uji validitasi dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.3
Indikator dan Butir Kisi-Kisi KuesionerAspek
Pembelajaran al-Qur'an Hadits

No	Variabel	Indikator	Butir Item	Jumlah
1	Pembelajaran al-Qur'an Hadits	Prinsip Belajar	1-9	2
		Teori Belajar	6-10	2
		Peran Guru dalam Pembelajaran	2-7-8	3
		Metode Pembelajaran al-Qur'an Hadits	3-4-5	3
	Jumlah			10

Teknik pengumpulan data yang menggunakan wawancara berfungsi untuk mendapatkan informasi dari responden untuk tujuan penelitian. Dalam proses penelitian ini, wawancara dilakukan terhadap guru al-Qur'an hadits MTs Negeri Model Palopo sebanyak 1 orang. Adapun teknik observasi yang digunakan yaitu bentuk observasi langsung agar peneliti dapat melihat atau mengamati apa yang terjadi pada objek penelitian Teknik pengumpulan data dengan menggunakan

dokumentasi bertujuan untuk melengkapi data awal penelitian berkaitan dengan siswa kelas VIII A- C MTs Negeri Model Palopo tahun ajaran 2014/2015 dan beberapa aspek lain yang berkaitan dengan penyusunan skripsi ini. Adapun teknik tes, digunakan untuk memperoleh data kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an dan dikembangkan dari beberapa indikator yaitu kelancaran, ketepatan membaca sesuai ilmu tajwid, dan kefasihan siswa dalam membaca al-Qur'an.

H. Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan yaitu teknik analisis data yang menggunakan metode statistik inferensial dan deskriptif serta menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Ver. 20 for windows yang sudah tersedia karena sampel yang dijadikan data untuk analisis diberlakukan untuk populasi. Kesimpulan dari data yang akan diberlakukan untuk populasi dengan menggunakan taraf signifikansi, yaitu peluang kesalahan 5% dan kepercayaan 95%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Singkat Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat MTs Negeri Model Palopo

Dalam rangka menunjang keberhasilan dalam menciptakan generasi bangsa yang berprestasi dan berakhlak mulia, pendidikan yang berbasis agama perlu dikembangkan seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi.

Pada awalnya, sekolah ini dibuka pada tahun 1959 dengan nama Pendidikan Guru Agama 4 Tahun (PGA 4 tahun), kemudian pada tahun 1968 sekolah ini berubah menjadi PGA 6 tahun Palopo, dan pada tanggal 16 Maret 1978 berdasarkan keputusan Menteri Agama RI nomor 16 tahun 1978. H. A. Mukti Ali selaku menteri agama pada saat itu, menetapkan seluruh sekolah agama di Indonesia setingkat sekolah menengah pertama menjadi Madrasah Tsanawiyah, sehingga sekolah ini berubah lagi menjadi :

- a. Tsanawiyah Negeri, kelas 1, kelas 2, dan kelas 3 (pecahandari PGA Negeri 6 tahun Palopo).
- b. Tsanawiyah kelas 4,, kelas 5, dan kelas 6 (pecahan dari PGA Negeri 6 tahun).
- c. Pada tahun 1998 MTs Negeri Palopo berubah menjadi MTs Negeri Model Palopo.

2. Visi, Misi dan Tujuan MTs Negeri Model Kota Palopo

Visi Sekolah, yaitu terwujud Siswa/Siswi MTs Negeri Model Palopo menguasai ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum serta memiliki kecakapan yang

diperlukan memasuki sekolah tingkat menengah atas dan mampu beradaptasi dengan masyarakat dan lingkungannya. Adapun misi di MTs Negeri Model Palopo yaitu:

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efisien, efektif, kreatif, inovatif, dan islami sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang memilikinya;
- b. Membudayakan disiplin dan etos kerja yang produktif dan islami;
- c. Membina dan menciptakan kondisi bagi siswa yang menggunakan bahasa Indonesia, bahasa Arab, dan bahasa Inggris yang baik dan benar;
- d. Mewujudkan pendidikan yang bermutu dan menghasilkan prestasi akademik dan non akademik;
- e. Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, indah dan nyaman sesuai dengan konsep wawasan Wiyata Mandala;
- f. Melaksanakan pembinaan yang dapat menimbulkan rasa kekeluargaan dan kebersamaan kepada warga sekolah.

Tujuan sekolah, yaitu menghasilkan siswa yang berkualitas sesuai dengan potensi yang dimilikinya, memiliki disiplin dan etos kerja yang produktif dan islami, menghasilkan siswa yang terampil dalam bahasa Indonesia, bahasa Arab, dan bahasa Inggris, menghasilkan pendidikan yang bermutu serta prestasi akademik dan non akademik, memiliki rasa cinta tanggung jawab terhadap kebersihan, keindahan, dan kenyamanan sekolah, menjadi pelopor dan aktifitas sosial keagamaan, terwujudnya suasana kekeluargaan dan kebersamaan kepada setiap sekolah.¹

3. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Negeri Model Kota Palopo

1 Hamidah, Se., Staf TU MTs Negeri Model Palopo, "Wawancara", 6 April 2015.

Sekolah merupakan sarana pendidikan atau suatu lembaga yang diselenggarakan oleh sejumlah orang atau kelompok dalam bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain guru, siswa dan pegawai, sarana dan prasarana, juga merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Fasilitas yang lengkap akan menentukan keberhasilan suatu proses belajar mengajar yang akan bermuara pada tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal.

Kelengkapan suatu sarana dan prasarana selain sebagai kebutuhan dalam meningkatkan kualitas alumninya, juga akan menambah persentase sekolah di mata orang tua siswa untuk melanjutkan kejenjang berikutnya. Proses belajar mengajar tidak akan maksimal jika tanpa dukungan sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai. Oleh karena itu, maksimalisasi antara siswa, guru, sarana dan prasarana harus menjadi perhatian serius.

Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah segala fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran di lembaga tersebut dalam usaha sebagai pendukung pencapaian tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana berfungsi untuk membantu dalam proses pembelajaran dan pembinaan di MTs Negeri Model kota Palopo, khususnya yang berhubungan langsung dalam pembinaan kefasihan membaca al-Qur'an. Sarana yang lengkap akan menjamin tercapainya tujuan pembelajaran dan pembinaan para peserta didik. Sarana dan prasarana di MTs Negeri Model Palopo dalam membantu proses pembelajaran al-Qur'an hadis dan dalam pembinaan kefasihan membaca al-Qur'an siswa dalam kategori baik. Hal ini didukung dengan adanya fasilitas yang membantu

dalam proses pembelajaran al-Qur'an hadis dan ruangan kelas yang kondusif untuk menerima pembelajaran.

4. Keadaan Guru MTs Negeri Model Kota Palopo

Guru mengabdikan diri dan berbakti untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya, yaitu yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia, serta menguasai IPTEKS dalam mewujudkan masyarakat yang berkualitas.²Selain itu guru merupakan jabatan atau profesi yang memiliki keahlian khusus, pekerjaan menjadi seorang guru ini tidak bisa dilakukan oleh seseorang tanpa memiliki keahlian. Kondisi personal guru di MTs Negeri Model Palopo tersusun secara terstruktur berdasarkan sesuai dengan latar belakang pendidikan atau keahlian guru.

B. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas Data

Untuk menguji normalitas data pembelajaran al-Qur'an hadis dan kefasihan membaca al-Qur'an digunakan uji perbandingan Skewness dengan standar eror dan Kurtosis dengan standar eror yang diperoleh dari hasil pengolahan data melalui program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Ver. 20 for windows.

Tabel 4.1 : Uji Normalitas Data

²Rusman, "*Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*", (Ed, 4.Cet. IV; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 15.

Statistics

		Pembelajaran al-Qur'an Hadis	Kefasihan Membaca al-Qur'an
N	Valid	30	30
	Missing	0	0
Mean		77,7333	74,8667
Median		78,0000	75,0000
Mode		78,00 ^a	75,00
Std. Deviation		8,81196	10,08835
Variance		77,651	101,775
Skewness		-,575	-,517
Std. Error of Skewness		,427	,427
Kurtosis		-,077	-,466
Std. Error of Kurtosis		,833	,833
Minimum		55,00	58,00
Maximum		90,00	92,00
Sum		2332,00	2246,00

2. Uji Homogenitas Varians

Menguji sampel yang digunakan apakah berasal dari varians yang sama homogen dapat diuji melalui program SPSS(*Statistical Product and Service Solution*) Ver. 20 for windows dan diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 4.2 : Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,068	9	18	,091

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1552,800	11	141,164	1,817	,126

Within Groups	1398,667	18	77,704	
Total	2951,467	29		

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika taraf signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima. Artinya ada pengaruh pembelajaran al-Qur'an hadits terhadap kefasihan membaca al-Qur'an siswa kelas VIII MTs Negeri Model Palopo.
2. Jika taraf signifikansi $< 0,05$ maka H_1 ditolak. Artinya tidak ada pengaruh pembelajaran al-Qur'an hadits terhadap kefasihan membaca al-Qur'an siswa kelas VIII MTs Negeri Model Palopo .

C. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diajukan yaitu, "terdapat pengaruh positif pembelajaran al-Qur'an hadis terhadap kefasihan membaca al-Qur'an". Adapun hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \rho_y = 0$$

$$H_1 : \rho_y > 0$$

Analisis korelasi sederhana terhadap aspek pembelajaran al-Qur'an hadis (X) dan kefasihan membaca al-Qur'an (Y) menunjukkan koefisien korelasi r_y sebesar 0,469. Hasil pengujian keberartian koefisien korelasi dengan menggunakan uji t diperoleh bahwa $t_{hitung} = 2,806$ signifikan pada taraf nyata 0,009. Hal ini berarti bahwa korelasi antara aspek pembelajaran al-Qur'an hadis (X) dan hasil kefasihan membaca al-Qur'an (Y) signifikan.

Analisis regresi sederhana terhadap data skor kefasihan membaca al-Qur'an (Y) dan data skor pembelajaran al-Qur'an hadis (X) menghasilkan konstanta " α " sebesar 33,169 dan koefisien regresi " β " sebesar 0,536 sehingga persamaan regresinya yaitu: $\hat{Y} =$

33,169 + 0,536. Pengujian keberartian antara aspek pembelajaran al-Qur'an hadis (X) dan kefasihan membaca al-Qur'an (Y) seperti yang terdapat pada lampiran dapat disimpulkan bahwa regresi dengan persamaan $\bar{Y} = 33,169 + 0,536$ signifikan dan linear.

Persamaan regresi $\bar{Y} = 33,169 + 0,536$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu skor pada aspek pembelajaran al-Qur'an hadis (x) menyebabkan kenaikan sebesar 0.536, skor hasil kefasihan membaca al-Qur'an (y) pada konstanta sebesar 33,169.

Pengaruh positif antara aspek pembelajaran al-Qur'an hadis (X) dan hasil kefasihan membaca al-Qur'an (Y) didukung oleh koefisien determinasi sebesar 0,220. Hal ini berarti bahwa 22% variasi yang terjadi pada variabel kefasihan membaca al-Qur'an (Y) dapat dijelaskan oleh variasi pembelajaran al-Qur'an hadis (X) melalui persamaan regresi $\bar{Y} = 33,169 + 0,536$.

D. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

a. Kemampuan membaca al-Qur'an siswa

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa kelas VIII A-C MTs Negeri Model Palopo telah menghasilkan data penelitian melalui tes membaca al-Qur'an yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan membaca al-Qur'an siswa. Adapun aspek yang diamati oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Kelancaran Siswa Membaca al-Qur'an

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tes membaca al-Qur'an kepada siswa kelas VIII A - C MTs Negeri Model Palopo untuk mengetahui tingkat kelancaran siswa dalam membaca al-Qur'an. Adapun hasilnya yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.3 : Perolehan Persentase Kategorisasi Kelancaran Siswa Membaca al-Qur'an

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	0	0%
2	Cukup	1	5%
3	Baik	14	45%
4	Sangat Baik	15	50%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diuraikan bahwa tingkat kelancaran siswa dalam membaca al-Qur'an siswa kelas VIII A - C MTs Negeri Model Palopo , pada umumnya memiliki tingkat kelancaran kategori kurang adalah 0 (0%), tingkat kelancaran kategori cukup adalah 1 (5%), tingkat kelancaran kategori baik adalah 14 (45%), dan tingkat kelancaran kategori sangat baik adalah 15 orang (50%) .

2. Ketepatan Siswa Membaca Sesuai Ilmu Tajwid

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tes membaca al-Qur'an kepada siswa kelas VIII A - C MTs Negeri Model Palopo untuk mengetahui tingkat ketepatan siswa membaca al-Qur'an sesuai tajwid. Adapun hasilnya yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.4: Perolehan Persentase Kategorisasi
Ketepatan Siswa Membaca al-Qur'an
Sesuai Ilmu Tajwid**

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	0	7%
2	Cukup	6	12%
3	Baik	21	66%
4	Sangat Baik	3	12%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diuraikan bahwa tingkat ketepatan siswa dalam membaca al-Qur'an siswa kelas VIII A - C MTs Negeri Model Palopo, pada umumnya memiliki tingkat ketepatan kategori kurang adalah 0 (7%), tingkat ketepatan kategori cukup adalah 6 (22%), tingkat ketepatan kategori baik adalah 21(66%), dan tingkat ketepatan kategori sangat baik adalah 3 orang (12%).

3. Kefasihan Siswa Membaca al-Qur'an

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tes membaca al-Qur'an kepada siswa kelas VIII A - C MTs Negeri Model Palopo untuk mengetahui tingkat kefasihan siswa dalam membaca al-Qur'an.

Adapun hasilnya yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.5 : Perolehan Persentase Kategorisasi
Kemampuan Siswa Membaca al-Qur'an dengan fasih**

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
------	----------	-----------	------------

			(%)
1	Kurang	4	15%
2	Cukup	4	15%
3	Baik	22	70%
4	Sangat Baik	0	0%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diuraikan bahwa tingkat kefasihan siswa dalam membaca al-Qur'an siswa kelas VIII A - C MTs Negeri Model Palopo, pada umumnya memiliki tingkat kefasihan kategori kurang adalah 4 (15%), tingkat kefasihan kategori cukup adalah 4 (15%), tingkat kefasihan kategori baik adalah 22 (70%), dan tingkat kefasihan kategori sangat baik adalah 0 orang (0%).

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti melalui tes membaca al-Qur'an siswa kelas VIII A - C MTs Negeri Model Palopo, menunjukkan frekuensi aspek yang mengukur kemampuan membaca al-Qur'an siswa berada pada kategori baik dan sangat baik. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dari salah satu guru al-Qur'an hadis menyatakan bahwa:

“Siswa kelas VIII A-C memiliki variasi dalam membaca al-Qur'an, ada yang lancar dalam membaca al-Qur'an dan sesuai ilmu tajwid, ada juga yang lancar namun belum terlalu sesuai ilmu tajwid, dan ada pula yang cara membacanya tidak terlalu lancar namun itu hanya beberapa persen saja

dari banyaknya siswa namun rata-rata cara membaca siswa di MTs N Model Palopo sudah fasih membaca al-Qur'an".³

b. Pembelajaran al-Qur'an hadis

Hasil analisis statistik yang berkaitan dengan skor variabel pembelajaran al-Qur'an hadis diperoleh gambaran karakteristik distribusi skor pembelajaran al-Qur'an hadis yang menunjukkan skor rata-rata adalah 77,7333 dan varian sebesar 77,651 dengan standar deviasi sebesar 8,81196 dari skor ideal 100, sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar 35, skor terendah 55 dan skor tertinggi 90. Hal ini digambarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6: Perolehan Hasil Pembelajaran al-Qur'an hadis

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	30
Rata-rata	77,7333
Nilai Tengah	78,0000
Standar Deviasi	8,81196
Varians	77,651
Rentang Skor	35
Nilai Terendah	55
Nilai Tertinggi	90

Jika skor pembelajaran al-Qur'an hadis dikelompokkan kedalam lima kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase pembelajaran al-Qur'an hadis. Distribusi frekuensi berfungsi untuk menunjukkan jumlah atau banyaknya item dalam setiap kategori atau kelas.⁴ Jadi, skor pembelajaran al-Qur'an hadis dikelompokkan berdasarkan banyaknya item dari setiap kategori

³ Sugianto, S. Pd.I, selaku guru al-Qur'an Hadis di MTs Negeri Model Palopo, "Wawancara" pada tanggal 26 Juni 2015.

sehingga hasil pengukurannya dianalisis melalui metode statistik yang kemudian diberikan interpretasi secara kualitatif.⁵ Adapun tabel distribusi frekuensi dan persentase pembelajaran al-Qur'an hadis adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 : Perolehan Persentase Kategorisasi Metode Pembelajaran al-Qur'an hadits

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
51-60	Sangat Kurang	0	0%
61-70	Kurang	0	0%
71-80	Cukup Baik	7	35%
81-90	Baik	11	35%
91-100	Sangat Baik	12	40%
Jumlah		30	100%

Sumber: Hasil Analisis Data Primer Penelitian yang diolah, Thn 2015

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat diuraikan bahwa pembelajaran al-Qur'an hadis, pada umumnya memiliki metode pembelajaran al-Qur'an hadis kategori sangat kurang adalah 0 (0%), metode pembelajaran al-Qur'an hadis kategori kurang adalah 0 (0%), metode pembelajaran al-Qur'an hadis kategori cukup baik adalah 7(25%), metode pembelajaran al-Qur'an hadis kategori baik adalah orang 11(35%) dan metode pembelajaran kategori sangat baik adalah 12 (40%).

4 J. Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi*, (Cet I; Jakarta : Erlangga , 2000) h. 63

5 Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006) h. 35

Berdasarkan tabel 4.6 dan 4.7, metode pembelajaran al-Qur'an hadis siswa kelas VIII MTs Negeri Model Palopo di atas dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an hadis termasuk dalam kategori baik dengan frekuensi 12 siswa dan hasil persentase 40%. Adapun skor rata-rata yaitu 77,7333. Tingginya frekuensi metode pembelajaran al-Qur'an hadis dipengaruhi oleh respon siswa terhadap angket yang diberikan.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji validitas konstruk diperoleh 10 item pertanyaan angket yang valid untuk diberikan kepada 30 siswa kelas VIII MTs Negeri Model Palopo, selanjutnya dari hasil pengolahan data tersebut didapatkan r_{hitung} sebesar 2,806 dan r_{tabel} sebesar 0,34 dengan taraf signifikansi 5%. Oleh karena $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka angket tersebut reliabel.

Berdasarkan penyebaran angket kepada 30 siswa kelas VIII MTs Negeri Model Palopo, dapat diketahui pembelajaran al-Qur'an hadits, pada umumnya memiliki metode pembelajaran al-Qur'an hadits kategori baik. Hal ini ditunjukkan oleh hasil presentase kategorisasi metode pembelajaran al-Qur'an hadits sebesar 40% dengan jumlah siswa 12 orang. Dalam hal ini, pembelajaran al-Qur'an hadits adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah dengan tujuan untuk memberikan motivasi,

bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam al-Qur'an dan hadits sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai perwujudan iman dan taqwa kepada Allah swt. Untuk mengetahui lebih lanjut pembelajaran al-Qur'an hadits pada siswa kelas VIII MTs Negeri Model Palopo maka penulis mengedepankan tiga angket yang dianggap mewakili dalam bentuk pertanyaan dengan indikator yang meliputi prinsip belajar, teori belajar, dan peran guru dalam pembelajaran sebagaimana dilihat pada tabel berikut ini:

1. Prinsip Belajar

Dalam proses belajar, Perhatian mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar. Dari kajian teori belajar pengolahan informasi terungkap bahwa tanpa adanya perhatian tidak mungkin terjadi belajar. Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa apabila kebutuhan bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Dalam pembelajaran al-Qur'an hadis, bahan pelajaran yang menjadi kebutuhan siswa adalah al-Qur'an. Oleh karena itu, siswa membawa al-Qur'an dalam pembelajaran al-Qur'an hadis.

Tabel 4.8 Dalam pembelajaran al-Qur'an hadis, siswa membawa al-Qur'an

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	Selalu	11	35%
2.	Sering		32%
3.	Kadang-kadang	10	22%
4.	Tidak Pernah		11%
		6	

		3	
	Jumlah	30	100%

Sumber Data : Diolah dari tabulasi angket No.1

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan 11 (35%) responden menjawab bahwa dalam pembelajaran al-Qur'an hadis, siswa selalu membawa al-Qur'an. Selain itu, terdapat 10 (32%) responden menjawab bahwa dalam pembelajaran al-Qur'an hadis, siswa sering membawa al-Qur'an dan 6 (22%) responden menjawab bahwa dalam pembelajaran al-Qur'an hadis, siswa kadang-kadang membawa al-Qur'an, serta 3 (11%) responden menjawab bahwa dalam pembelajaran al-Qur'an hadis, siswa tidak pernah membawa al-Qur'an .

2. Teori belajar

Belajar adalah memperoleh pengetahuan melalui alat indra yang disampaikan dalam bentuk perangsang-perangsang dari luar. Lebih banyak ulangan dan latihan maka akan lebih banyak dan lebih lama pengalaman dan pengetahuan tinggal dalam kesadaran dan ingatan seseorang. Oleh karena itu, peranan guru dalam mengembangkan kemampuan siswa sangatlah penting. Adapun cara yang dilakukan guru pada siswa kelas VIII MTs Negeri Model Palopo untuk mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an adalah dengan memberi tugas membaca al-Qur'an sebelum memulai pelajaran. Berikut ini data yang diperoleh melalui angket.

Tabel 4.9 Guru memberikan tugas membaca al-Qur'an sebelum memulai pelajaran

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	Selalu	21	65%

2.	Sering		25%
3.	Kadang-kadang	7	10%
4.	Tidak Pernah	2	0%
		0	
	Jumlah	30	100%

Sumber Data : Diolah dari tabulasi angket No.2

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan 21 (65%) responden menjawab guru sering memberikan tugas membaca al-Qur'an sebelum memulai pelajaran. Selain itu, terdapat 7 (25%) responden menjawab guru sering memberikan tugas membaca al-Qur'an dalam pembelajaran al-Qur'an hadits dan 2 (10%) responden menjawab guru kadang-kadang memberikan tugas membaca al-Qur'an dalam pembelajaran al-Qur'an hadits, serta 0 (0%) responden menjawab guru tidak pernah memberikan tugas membaca al-Qur'an dalam pembelajaran al-Qur'an hadits.

3. Peran guru dalam pembelajaran

Guru mampu memberikan informasi yang diperlukan oleh anak didik, baik untuk kepentingan dan kelancaran kegiatan proses belajar mengajar maupun untuk kepentingan masa depan anak didik. Oleh karena itu, salah satu peranan guru dalam pembelajaran adalah membimbing peserta didik. Dalam pembelajaran al-Qur'an hadis, guru membimbing peserta didik dengan memberikan contoh cara membaca al-Qur'an. Berikut hasil data yang diperoleh dari angket.

Tabel 5.0 Guru memberikan contoh cara membaca al-Qur'an

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	Selalu	14	45%
2.	Sering	9	30%
3.	Kadang-kadang	7	25%
4.	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	30	100%

Sumber Data : Diolah dari tabulasi angket No.3

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan 14 (45%) responden menjawab guru selalu memberikan contoh cara membaca al-Qur'an. Selain itu, terdapat 9 (30%) responden menjawab guru sering memberikan contoh cara membaca al-Qur'an dan 7 (25%) responden menjawab guru kadang-kadang memberikan contoh cara membaca al-Qur'an, serta 0 (0%) responden menjawab guru tidak pernah memberikan contoh cara membaca al-Qur'an.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis statistika deskriptif dan analisis inferensial, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas VIII MTs Negeri Model Palopo diukur melalui tes membaca al-Qur'an dan hasilnya menunjukkan frekuensi aspek yang diukur berada pada kategori sangat baik (tingkat kelancaran 50%, tingkat ketepatan 66% dan tingkat kefasihan kategori 70%). Hal ini menunjukkan bahwa cara membaca al-Qur'an siswa kelas VIII A - C MTs Negeri Model Palopo sudah fasih.
2. Metode pembelajaran al-Qur'an hadits dalam membimbing kefasihan membaca al-Qur'an siswa kelas VIII MTs Negeri Model Palopo dalam kategori baik dengan hasil persentase 40% dan menunjukkan skor rata-rata 77.7333 serta varians sebesar 77.651 dengan standar deviasi sebesar 8,81196 dari skor ideal 100, sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar 35, skor terendah 55 dan skor tertinggi 90.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh pembelajaran al-Qur'an hadis terhadap kefasihan membaca al-Qur'an siswa kelas VIII MTs Negeri Model Palopo memiliki signifikansi 0.22 Hal ini berarti presentasenya adalah sebesar 22%.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang diperoleh, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Sebagai tenaga profesional di bidang kependidikan, guru harus mengetahui metode yang tepat dalam pembelajaran. Dalam inovasi pembelajaran seorang guru sebaiknya memiliki modal dasar yakni kemampuan mendesain program dan keterampilan mengkomunikasikan program kepada anak didik. Kepada segenap guru pembelajaran al-Qur'an hadis, diharapkan agar memilih metode yang tepat dalam membimbing kefasihan membaca al-Qur'an kepada siswa.
2. Bagi para siswa, hendaknya senantiasa memperhatikan kefasihan dalam membaca al-Qur'an karena jika dalam membaca al-Qur'an terjadi kesalahan dikhawatirkan akan membuat kesalahan dalam maknanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *“Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik”*. Cet: V; Jakarta : CV Rineka Cipta, 2002.
- B. Uno, Hamza. *“Perencanaan Pembelajaran”*. Jakarta :Bumi Aksara, 2006.
- Bukhori. *“ Shahih Bukhori Kitab Keutamaan Al-Qur’an”*. Jilid 6. Libanon : Dar al-Fikr, 1981.
- Busaeri. *“Studi Tentang Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Siswa MAN Palopo”*. Palopo : STAIN Palopo, 2009.
- Depdiknas. *“Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa”*. Jakarta : Gramedia, 2008.
- Depag RI. *“Al-Qur’an dan Terjemahan”*. Jakarta : Darus Sunnah, 2002.
- Ekawati. *“Penerapan Metode Al-Qur’an Quantum System (QQS) dan Pembelajaran Al-Qur’an Hadis di MTs Nurul Ulum Surakarya Kecamatan Bone-Bone”*. Palopo: STAIN Palopo, 2014
- Hamalik, Oemar. *“Proses Belajar Mengajar”*. Jakarta : PT Bumi Aksara, 2001.
- Http ://www. Ippnuteni. Com/ Materi dan Metode Qur’an hadis. Tanggal 20 Oktober 2014.
- Nasriah. *“ Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an pada Siswa Min Batu”*. Palopo : STAIN Palopo, 2008.

- Nata, Abuddin. *“Al-Qur’an dan Hadits (Dirasah Islamiyah 1)”*. Jakarta : PT Raja Grafindo, 1993.
- Natsir, M. *“Metodologi Penelitian”*. Jakarta : Galia, 1988.
- Pantarlina, dkk. *“Panduan Ilmu Tajwid I”*. Makassar : Bagian Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan Al-Qur’an Lembaga Muslimah DPD Wahdah Islamiyah, 2013.
- Quthan Mana’ul. *“Pembahasan Ilmu Al-Qur’an”*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998.
- R. I Shannun, J.A Battle. *“Gagasan Baru dalam Pendidikan”*. Jakarta : Mutiara, 2003.
- Rahmawati. *“Ushul Fiqhi”*. Palopo : Lembaga Penerbitan STAIN (LPS) STAIN Palopo, 2010.
- Rusman. *“Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru”*. Cet : IV; Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Shihab, Quraish. *“Wawasan Al-Qur’an”*. Jakarta : Mizan, 1996.
- Supranto, J. *“Statistik Teori dan Aplikasi”*. Cet : I; Jakarta : Erlangga, . 2000.
- Surasman Otong. *“Metode Insani Kunci Praktis Membaca Al-Qur’an Baik dan Benar”*. Jakarta: Gema Insani Press, 2002.
- Syaodih, Nana. *“Metode Penelitian Pendidikan”*. Cet : III; Bandung : Rosdakarya, 2007.
- Syatra, Nuni Yusvavera. *“Desain Relasi Efektif Guru dan Murid”* . Yogyakarta : BukuBiru, 2013.

Tajuddin, Muhammad Bin Al-Manawi Al-Haddadi. "*254 Hadits Qudsi*". Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1993.

Usman, Basyiruddin. "*Metodologi Pembelajaran Agama Islam*". Jakarta Ciputat Pers, 2002.

Sukardi. "*Metodologi Penelitian Pendidikan*". Cet. 10. Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2011.

Zabidi, Imam. "*Ringkasan Shahih Al-Bukhari*". Cet : IV. Xxx : Mizan, 2000.